BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk bermasyarakat yang tidak dapat hidup sendiri, antara individu yang satu dengan yang lain saling memerlukan pertolongan. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak dapat lepas dari persoalan-persoalan yang timbul akibat kontak sosial yang dapat menyebabkan bentrokan-bentrokan. Untuk itu diperkukan suatu peraturan yang dapat menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut tanpa ada pihak-pihak yang merasa dirugikan.

AlQur'an adalah merupakan sumber pokok peraturan atau utama dalam ajaran Islam dan berlaku bukan untuk suatu daerah saja, melainkan untuk seluruh umat manusia didunia sampai kapanpun. sebagaimana firman Allah :

تبٰرك الذى نزّل الفرقان على عبده ليكون للعالمين نذيرا

"Maha suci Allah yang telah menurunkan Alfurqan (Al-Qur'an) kepada hambanya, agar dia menjadi peringatan kepada seluruh alam. (Al Qur'an : 25 : 1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ini berarti, setiap manusia terutama mereka yang menyatakan beriman kepada Al Qur'an, harus merasa terikat oleh tuntunannya termasuk dalam bidang hukum didalamnya. Diantara salah satu segi hukum yang terdapat dalam Al Qur'an adalah masalah muamalah.

Islam sebenarnya memberikan dorongan kepada pemeluknya untuk berdagang dan berusaha secara perorangan, juga menganjurkan secara penggabungan modal dan tenaga dalam bentuk perkonsian yang berbagai bentuk.

Salah satu contoh dari bentuk usaha perkonsian yang banyak dilakukan masyarakat adalah kerja sama bagi hasil yang sifatnya saling menguntungkan kedua belah pihak (pemilik modal dan penggarap).

Dalam masalah bagi hasil ini, Islam memberi ketentuan-ketentuan hanya secara garis besarnya saja yaitu agar dibuatkan suatu perjanjian antara kedua belah pihak, sebab bagi hasil adalah termasuk salah satu bentuk muamalah yang harus dilakukan dengan suatu perjanjian.

Menurut Syari'at Islam, akad perjanjian merupakan hukum muamalah yang meliputi ucapan dan perbuatan yang mengikat pihak yang mengadakan perjanjian. hal ini dapat terlihat dalam Al Qur'an :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يا أيها الذين آمنوا أوفوا بالعقود

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu" (Al Qur'an, 5 : 1) (Depag RI, 1989 : 156)

Kerja sama dalam bidang usaha pertanian antara pemilik tanah dan penggarap yang mempunyai ketrampilan dan kemampuan untuk melakukan pengolahan tanah pertanian adalah telah dimaklumi oleh kalangan Islam. Sedang bentuk corak kerjasama ini berbeda-beda dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Kerjasama bagi hasil tersebut telah dilakukan oleh Rasulullah, sebagaimana dalam hadist :

عن ابن عمر أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم عامل أهل خيبر بشطر ما يخرج منها من ثمر أو زرع

"Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW memperkerjakan penduduk khaibar dengan memungut sebagian dari hasil buah-buahan dan tanaman".

(Muslim II, Terjemahan Fahruddin HS, 1983, 125)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan anggapan dasar diatas pada kenyataan pelaksanaan bagi hasil terdapat beraneka ragam sistem dan coraknya, sebagaimana yang berlaku di desa Linggo kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

Pelaksanaan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan adalah merupakan salah satu konsep kerja sama antara pemilik tanah dan pihak lain yang mengikat kan diri dalam usaha produksi pertanian tanaman padi di mana usaha pertanian adalah merupakan pencarian pokok di masyarakat di daerah tersebut.

Perjanjian bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan tersebut dilaksanakan dengan penyerahan sebidang tanah pada pada penggarap. penggarap dalam pengolahan sawahnya menyerahkan sebagian tugasnya kepada pembajek dan santri. Adapun biaya pengolahan ditanggung pemilik tanah bersama penggarap, sedang hasil panen dibagi keempat pihak berdasarkan kesepakat-an bersama.

Untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas bagi hasil dalam masyarakat Islam, sehingga mampu mengatur dan memberi pedoman tentang bagi hasil tanaman padi kepada para petani yang beragama Islam di desa Linggo diperlukan penelitian diskriftif tentang bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan yang mereka lakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang diatas dapat diketahui masalah pokok yang dibahas adalah praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan yang di kaitkan dengan kepastian subyeknya, yaitu suatu praktek bagi hasil dengan sistem bajekan yang dilakukan oleh orang-orang yang beragama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Masalah praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan masih umum dan bersegi banyak. Oleh karena itu memerlukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

- dari segi subyek : para petani yang melaksanakan bagi hasil tanaman padi yang beragama Islam.
- dari segi aktifitas : bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan.
- dari segi tempat : desa Linggo Kecamatan Kejayan kabupaten Pasuruan.
- dari segi waktu : Selama tahun 1994.

Dari pembatasan tersebut di atas maka rumusan masalahnya menjadi praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan yang dilakukan oleh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di desa Linggo kecamatan Kejayan kabupaten Pasuruan pada tahun 1994.

D. Perumusan Masalah

Agar lebih praktis dan operasional maka masalah studi ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaiamana deskripsi tentang praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan oleh masyarakat yang beragama Islam di desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan pada tahun 1994 ?
2. Apakah yang melatarbelakangi terjadinya praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan ?
3. Apakah pengertian bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan ?
4. Bagaimana pelaksanaan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan.
   a. Akad perjanjian bagi hasil
   b. Pihak-pihak yang terlibat
   c. Obyek usaha
   d. Hak dan kewajiban
   e. Cara pembagian hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Studi

Sesuai dengan perumusan masalah yang berupa pertanyaan pertanyaan tersebut diatas, maka tujuan studi adalah :

1. Mendeskripsikan praktek bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan oleh para petani yang beragama Islam di Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan pada tahun 1994.
2. Dapat memberikan gambaran terhadap praktek hasil tanaman padi dengan sistem bajekan yang sesuai dengan kondisi masyarakat Islam.

F. Kegunaan Studi

Adapun hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sekurang-kurangnya sebagai berikut :

1. Dapat dijadikan bahan untuk menyusun hipotesa bagi penelitian berikutnya yang kebetulan ada titik singgungnya dengan masalah ini, juga sekaligus sebagai telaah.
2. Bermanfaat pula untuk merumuskan program pembinaan dan pemantapan kehidupan beragama, khususnya yang berkenaan petani yang beragama Islam di wilayah Desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi / Daerah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengambil lokasi di desa Linggo Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah timur : desa Klangrom
- Sebelah barat : desa Sumbersuko
- Sebelah Selatan : desa Ambal Ambil
- Sebelah utara : desa Wrati

Pengambilan desa Linggo sebagai lokasi atau daerah penelitian ini, karena di desa tersebut mayoritas para petani dalam mengelolah sawah-sawah mereka memakai bagi hasil dengan sistem bajekan. Dan di desa tersebut banyak para petani yang memiliki sawah yang luas.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek adalah para petani yang melaksanakan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan, yaitu para pemilik tanah, penggarap, pembajek dan santri. Dan akan ditunjang dari data-data berupa informasi dari para pemuka masyarakat dan tokoh agama serta pejabat kepala desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua petani pemilik sawah, penggarap, pembajek dan santri di desa Linggo Kecamatan kejayan kabupaten Pasuruan. Jumlah mereka diperkirakan mencapai ± 902 jiwa.

Mengingat jumlah populasi yang begitu banyak, maka tidak mungkin peneliti melakukan wawancara secara keseluruhan karena terbatasnya waktu dan tenaga. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditetap kan sampelnya sebagai berikut :

- 5 petani pemilik tanah,
- 5 petani penggarap,
- 5 petani pembajek,
- 5 petani santri.

Penunjukan 20 sampel tersebut sudah cukup untuk dijadikan responden, karena pada dasarnya sistem pelaksanaan bagi hasil di desa Linggo adalah sama.

4. Data-data yang berhasil digali

Secara keseluruhan data-data yang berhasil diganti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan yang meliputi :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Latar belakang terjadinya bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan.

b. Pengertian bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan.

c. Pelaksanaan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan.

1. Akat perjanjian
2. Pihak-pihak yang terlibat
3. Obyek Usaha
4. Hak-hak dan kewajiban pihak-pihak yang terlibat.
5. Cara pembagian hasil.

5. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

a. Para pemilik tanah

b. Para petani penggarap

c. Para petani pembajek,

d. Para petani santri,

e. Tokoh masyarakat dan agama,

f. Pejabat kepala desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tehnik Penggalian Data

Tehnik penggalian data yang dapat diperguna kan oleh peneliti adalah interview atau wawancara sebagai tehnik utamanya. Dan interview yang dipergu nakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas tetapi tetap berdasarkan pedoman tertentu yang telah dipersiapkan sebagai IPD pokok dalam penelitian ini.

7. Metode Analisa Data

Data yang berhasil diperoleh dari lapangan akan dianalisa dengan tahap-tahap sebagai berikut :

a. Editing ; pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapan, keter baraan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselaras an satu dengan lainnya, relevansi dan keseragaman satuan/kelompok data.

b. Pengorganisasian data, pengaturan dan penyusunan data sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bahan bahan untuk perumusan deskripsi.

c. Analisis data, merupakan deskripsi tentang pelak- saan bagi hasil tanaman padi dengan sistem bajekan di Desa Linggo yang Linggo yang dilakukan oleh masyarakat yang beragama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id